

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Proses produksi dalam industri pandai besi di Desa Sitampurung dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menyiapkan peralatan (anvil/peron, tungku, pahat, palu besi, mesin hap, capit, blower, kikir, grenda, bak air) dan bahan (arang, besi per). Membakar besi per kedalam tungku ± 20 menit dengan temperature (300 - 400 $^{\circ}\text{C}$). Setelah itu besi diangkat dengan Capit dan dipotong sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, kemudian hasil potong dimasukkan kedalam tungku untuk pemanasan seperti semula, setelah itu ditempah (dipukul) dan dipipihkan (ditipiskan) dengan menggunakan palu atau mesin hap (bagi pengusaha yang memiliki mesin hap). Kemudian dilakukan proses penggrendaan hasil penggrendaan dibakar seperti pembakaran pertama lalu disepuh ke dalam bak air dan akhirnya ditajamkan dengan kikir sehingga menghasilkan berbagai produk yang diinginkan.
2. Faktor-faktor industri pandai besi di Desa Sitampurung adalah jumlah bahan baku yang paling banyak digunakan 3000 kg dan yang paling sedikit 200 kg dengan rata-rata bahan baku 1272,67 kg. Sumber bahan baku ini seluruhnya diperoleh dari luar daerah (Tebing Tinggi, Medan, Rantau Prapat, Tanjung Balai, Kisaran, Bukit Tinggi). Modal yang digunakan pengusaha selama satu bulan minimal Rp.5.200.000 dan maksimal Rp.50.000.000 dengan rata-rata

modal Rp.22.946.512. Sumber modal yang digunakan sebagian besar (60,47%) bersumber dari modal pribadi dan 39,53% bersumber dari modal pribadi ditambah hasil pinjaman bank. Tenaga Kerja yang bekerja paling banyak 9 orang dan paling sedikit 1 orang dengan rata-rata 3 orang. Asal tenaga kerja mayoritas (93,02%) berasal dari luar keluarga (diupah) dan hanya 6,97% berasal dari dalam keluarga (tidak diupah).

Selanjutnya keterampilan yang dimiliki pengusaha merupakan keterampilan yang turun-temurun. Keterampilan ini masih dapat dibedakan atas 3 bagian yang didasarkan pada pengalaman kerja yakni 51,16% pengusaha berpengalaman (19-32 tahun), 27,91% kurang berpengalaman (5-18 tahun) dan 20,93% sangat berpengalaman (33-44 tahun). Transportasi yang digunakan pengusaha sebagian besar (69,77%) mobil jenis Pick Up L300 dan sebagian kecil (30,23%) menggunakan Truk CDD Box. Cara pemasaran yang dilakukan mayoritas (88,37%) dengan cara tidak langsung dengan tujuan pemasaran keluar daerah(pemasaran regional), sebagian kecil (11,63%) melakukan pemasaran langsung dengan tujuan pemasaran disekitar Desa Sitampurung(pemasaran lokal).

3. Pendapatan pengusaha pada umumnya (93,02%) sudah melebihi UMK untuk Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2016 (Rp.1.843.346) dan selebihnya (6,98%) pendapatan pengusaha belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Proses produksi yang dilakukan pengusaha industri pandai besi di Desa Sitampurung sudah tergolong lancar, namun masih ditemukan atau terdapat penggunaan tenaga yang lebih banyak terutama dalam menempah besi. Sehubungan dengan itu sudah selayaknya pengusaha mengganti peralatannya agar proses produksi lebih efektif dan juga pengusaha harus mempertahankan kualitas dan mengembangkan pemasarannya.
2. Faktor-faktor industri pada industri pandai besi di Desa Sitampurung sudah mendukung dalam kegiatan industri, namun masih ada pengusaha mengalami kekurangan modal dan pemasaran yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu sudah selayaknya pemerintah daerah (dinas perindustrian dan perdagangan) memperhatikan dan membantu pengusaha dalam mengoptimalkan modal dan pemasaran sesuai dengan harga pasar.
3. Pendapatan pengusaha industri pandai besi di Desa Sitampurung pada umumnya sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Berkaitan dengan itu sudah sewajarnya pengusaha dapat membenahi dan meningkatkan pendapatannya pada masa yang akan datang.